

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan menjadi salah satu faktor dalam penggerak perekonomian di suatu negara. Perusahaan terdiri berbagai macam jenis yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Namun dalam kenyataannya, semua permasalahan yang ada pada perusahaan perlu dihadapi. Tapi terkadang dalam perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tentu hal ini tergantung kepada metode yang digunakan dalam menjalankan perusahaan tersebut dan juga kemampuan perusahaan itu sendiri. Permasalahan tersebut biasanya dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan. Pada umumnya perusahaan kekurangan informasi mengenai penerapan metode yang sesuai atau mereka sudah memiliki metodenya sendiri sehingga perusahaan takut jika merubah metode yang baru akan mempersulit perusahaan menyesuaikan dengan metode yang diterapkan selama ini.

Hampir semua perusahaan memiliki persediaan yang menjadi harta milik perusahaan yang cukup besar. Akan tetapi pada perusahaan jasa persediaan barang untuk dipasarkan itu tidak ada, bisa dikatakan bahwa perusahaan jasa hanya menjual jasanya saja sehingga tidak ada produk dalam bentuk fisik. Jasa yang diberikan juga tidak sama sehingga setiap konsumen bisa mendapatkan jenis layanan yang berbeda sesuai kebutuhan. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur menyediakan persediaan fisik yaitu berbentuk barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual serta dipasarkan ke khalayak ramai. Setiap persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur tersebut memiliki jumlah, jenis, dan masalah yang berbeda-beda. Dalam perusahaan dagang, persediaan barangnya lebih sederhana yang sengaja dibeli dan disimpan kemudian dijual kembali tanpa

adanya proses produksi. Dalam perusahaan manufaktur, persediaannya berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Perusahaan manufaktur ini persediaan barang dimulai dari bahan baku mentah lalu diproses menjadi produk yang siap dijual kepada khalayak ramai.

Persediaan adalah aset perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Persediaan harus dikendalikan dan diawasi oleh perusahaan baik dalam mengelola maupun dalam mencatatnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Persediaan selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya alokasi persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Persediaan juga sering dijadikan objek penyelewengan karena persediaan merupakan salah satu unsur harta lancar yang mudah dimanipulasi atau dicari dari perusahaan yang tidak mempunyai metode pengawasan yang memadai terhadap perusahaan. Kekurangan informasi dalam metode pencatatan dan metode penilaian persediaan dan kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan dalam menerapkan metode yang layak, bisa menyebabkan faktor utama timbulnya masalah dalam akuntansi yang berkaitan dengan persediaan. Metode perencanaan yang baik dan cermat sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang sebaiknya dimiliki sehingga dapat terhindar dari suatu resiko yang timbul akibat kekurangan, kelebihan, kadaluarsa atau kecurangan.

Pada perusahaan dagang yang kekurangan persediaan barang dagang, maka akan mengakibatkan terhambatnya proses penjualan sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan maka akan menyebabkan penumpukan persediaan yang mana akan merugikan perusahaan tersebut. Persediaan yang menumpuk beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan peluang penyimpanan yang terlalu banyak dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu persediaan pada suatu usaha merupakan aset yang penting dan harus diolah dengan baik agar tidak terjadi suatu kesalahan dalam menghitung jumlah persediaan. Contoh persediaan barang dagang seperti

ritel, usaha pakaian, pasar swalayan, warung sembako, apotek, hingga alat pancing.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, untuk memberikan perhitungan pada persediaan haruslah dengan cara perhitungan yang baik dan pastinya ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar terhindar dari kerugian. Akuntansi disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan bisa menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam pencatatan persediaan terdapat dua metode yang dapat dipilih perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu metode periodik dan metode perpetual. jika perusahaan menggunakan metode periodik, maka metode pencatatan yang dilakukan yaitu melalui perhitungan secara fisik pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan. Jika perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual, maka metode pencatatan yang dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang.

UMKM Bintang Pancing Palembang merupakan jenis perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan peralatan pancing mulai dari pakan umpan sampai dengan alat pancing. Bentuk usahanya adalah perusahaan perseorangan yang dibentuk langsung oleh Bapak H. Muhammad Mediansyah selaku pemilik perusahaan. Perusahaan ini beralamat di Jalan Parameswara No. 49 RT 04 RW 01, Kel. Bukit Baru, Kec. Ilir Barat 1, kota Palembang, Sumatera Selatan. Pada praktiknya, setiap persediaan barang dagang yang masuk dan keluar di UMKM Bintang Pancing ini sudah dicatat dan dinilai oleh perusahaan. Dalam pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sudah mencatat persediaan dalam bentuk kartu *stock*. Kartu *stock* tersebut hanya berisi jumlah unit dari pembelian, penjualan, serta harga beli persediaan. Dalam penilaian persediaan barang dagang, perusahaan hanya mengalikan harga pembelian persediaan terakhir dengan sisa kuantitas persediaan akhir. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Dalam hal ini, pencatatan dan penilaian

persediaan barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang belum menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan apapun. Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai untuk UMKM Bintang Pancing Palembang dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK no. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sehingga hal ini yang mendasari penulis untuk meneliti pada perusahaan yang dituju yaitu menerapkan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan metode yang sesuai dengan PSAK No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk membuat penulisan laporan akhir dengan judul **“Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada UMKM Bintang Pancing Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan pada UMKM Bintang Pancing Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Metode pencatatan persediaan barang dagang yang diterapkan pada UMKM Bintang Pancing Palembang belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan yang hanya mencatat jumlah unit dari pembelian, penjualan serta harga beli persediaan barang dagang menggunakan kartu *stock*.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan belum ada pada UMKM Bintang Pancing Palembang. Perusahaan hanya mengalikan harga pembelian persediaan terakhir dengan sisa kuantitas persediaan akhir. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Dari alternatif-alternatif permasalahan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pokok permasalahannya adalah belum diterapkannya metode pencatatan dan metode penilaian barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini terarah dan jelas dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembatasan. Penulis hanya menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 pada persediaan yang sering dibeli tahun 2022. Metode pencatatan dengan metode perpetual dan metode penilaian persediaan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang. Penulis membatasi produk yang akan diterapkan pada UMKM Bintang Pancing Palembang menjadi tiga jenis produk yang laris terjual, yaitu persediaan *stick* pancing merek Daido *Monster Fish Specialist*, umpan pancing merek Cap Djempol Premium 150 gram, dan mata kail merek *Magic Carbon* 1053 BN.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagang yang efektif dalam pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM Bintang Pancing Palembang yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu metode pencatatan perpetual.
2. Untuk menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang pada UMKM Bintang Pancing Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan para mahasiswa dalam mempelajari mengenai metode pencatatan dan metode penilaian barang dagang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dalam penyusunan laporan akhir bagi mahasiswa di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya tahun berikutnya yang memiliki bidang perusahaan dan mata kuliah yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi UMKM Bintang Pancing Palembang dalam pengambilan keputusan, seperti untuk menerapkan perhitungan persediaan barang dagangan yang sesuai dengan PSAK No. 14 dimasa yang akan datang.
 - b. Dapat dimanfaatkan untuk penerapan dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, terutama dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan PSAK No. 14.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir, penulis memerlukan data yang sesuai dalam menganalisis permasalahan yang ada pada suatu perusahaan. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi. Maka dari itu untuk mengambil sebuah data diperlukan teknik pengumpulan data dan sumber datanya. Adapun teknik-teknik dalam

pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden mengenai yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dijawabnya.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek -objek alam yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini adalah teknik wawancara (*interview*) yang dilakukan kepada pemilik Bintang Pancing Palembang sebagai responden mengenai data yang diperlukan. Selain itu, dilakukan juga teknik observasi dengan mengunjungi langsung untuk mengamati aktivitas yang ada pada Bintang Pancing Palembang. Serta membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:225), jika dilihat dari sumber datanya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data yang digunakan dalam menyusun laporan akhir ini adalah sumber primer. Hasil dari sumber data primer ini berupa sejarah umum perusahaan, surat izin usaha, struktur organisasi,

pembagian tugas perusahaan, kartu stok barang dagang, dan uraian tugas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir. Dalam penulisannya ditulis secara ringkas, padat, dan jelas. Sistematika penulisan terdapat beberapa bab yang telah dibagi menjadi sub bab. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis membahas mengenai teori-teori yang disampaikan oleh beberapa para ahli terhadap permasalahan yang dibahas terutama yang berkaitan tentang metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di suatu perusahaan, disertai kesimpulan menurut penulis. Secara garis besar tinjauan pustaka dalam laporan ini membahas tentang persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, dan persediaan menurut PSAK No. 14 tentang persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur perusahaan, uraian tugas, aktivitas perusahaan, pencatatan persediaan, penilaian persediaan, serta kartu *stock* barang yang terdiri dari tiga produk yaitu stik pancing, umpan pancing, dan mata kail periode tahun 2022 pada UMKM Bintang Pancing Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai hasil dan pembahasan yang telah penulis terapkan dari data-data yang didapat dari perusahaan berdasarkan landasan teori, seperti membahas mengenai metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang, perbandingan nilai persediaan akhir dan perbandingan hasil laba kotor.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang didapat dari perusahaan dan hasil pembahasan analisis dari bab IV serta saran-saran yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dalam menganalisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.